

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Struktur kimia BPA (Delfosse <i>et al.</i> , 2012).....	8
Gambar 2.2. Sumber paparan BPA (Della <i>et al.</i> , 2023).	9
Gambar 2.3. Sumber BPA dan area yang dapat terpengaruh (Cimmino <i>et al.</i> , 2020). 17	
Gambar 2.4. Struktur dan komponen SC pada berbagai organisme (Zhang <i>et al.</i> , 2021); (a) Diagram struktur SC dan komponen-komponennya pada organisme yang ditunjukkan. Protein filamen transversal ditandai dengan tanda bintang. (b) Analisis mikroskop pencitraan struktur terstruktur dari lokalisasi SCP3 (merah) dan SCP1 (hijau) pada spermatosit tikus. Peregangan SC yang ditunjukkan dengan anak panah putih ditampilkan dengan pembesaran lebih tinggi di sebelah kanan. Bar skala = 2 μ m. (c) Analisis SIM dari lokalisasi HTP-3 (merah) dan SYP-5 (berlabel GFP, hijau) pada garis germinal <i>C. elegans</i> . Bar skala = 2 μ m. (d) Analisis SIM dari lokalisasi Rec8 (merah) dan Zip1 (hijau) pada sel pakiten <i>S. cerevisiae</i> . Bar skala = 2 μ m. SC: sinaptonemal kompleks; GFP: protein fluoresen hijau; CE: elemen sentral; LE: elemen lateral; TF: filamen transversal.....	31
Gambar 3.1. Skema Desain Penelitian	45
Gambar 3.2. Skema pembuatan simplisia daun bosibosi	50
Gambar 3.3. Contoh hasil pengamatan H&e pada ovarium tikus putih yang diinduksi BPA (Lin <i>et al.</i> , 2021).....	56
Gambar 4.1. Pengaruh EEB terhadap berat badan tikus putih yang diinduksi BPA (Penimbangan berat badan tikus setiap 2 hari selama perlakuan; KN (aquades); KP (BPA+minyak jagung); P1 (BPA+EEB 125 mg/KgBB); P2 (BPA+EEB 250 mg/KgBB); P3 (BPA+EEB 500 mg/KgBB).....	60
Gambar 4.2. Pengaruh EEB terhadap rata-rata folikel primordial (►) per medan pandang pada ovarium tikus putih yang diinduksi BPA. Pengamatan H&E dengan perbesaran 100X; KN (tanpa perlakuan); KP (BPA); P1 (BPA+EEB 125 mg/KgBB); P2 (BPA+EEB 250 mg/KgBB); P3 (BPA+EEB 500 mg/KgBB)	65
Gambar 4.3. Pengaruh EEB terhadap rata-rata folikel primer (►) per medan pandang pada ovarium tikus putih yang diinduksi BPA. Pengamatan H&E dengan perbesaran 100X; KN (aquades); KP (BPA+minyak jagung); P1 (BPA+EEB 125 mg/KgBB); P2 (BPA+EEB 250 mg/KgBB); P3 (BPA+EEB 500 mg/KgBB)	67

- Gambar 4.4.** Pengaruh EEB terhadap rata-rata folikel sekunder (►) per medan pandang pada ovarium tikus putih yang diinduksi BPA. Pengamatan H&E dengan perbesaran 100X; KN (aquades); KP (BPA+minyak jagung); P1 (BPA+EEB 125 mg/KgBB); P2 (BPA+EEB 250 mg/KgBB); P3 (BPA+EEB 500 mg/KgBB) 69
- Gambar 4.5.** Pengaruh EEB terhadap rata-rata folikel antral (►) per medan pandang pada ovarium tikus putih yang diinduksi BPA. Pengamatan H&E dengan perbesaran 100X; KN (aquades); KP (BPA+minyak jagung); P1 (BPA+EEB 125 mg/KgBB); P2 (BPA+EEB 250 mg/KgBB); P3 (BPA+EEB 500 mg/KgBB) 71
- Gambar 4.6.** Pengaruh EEB terhadap rata-rata folikel de Graaf (►) per medan pandang pada tikus putih yang diinduksi BPA. Pengamatan H&E dengan perbesaran 100X; KN (aquades); KP (BPA+minyak jagung); P1 (BPA+EEB 125 mg/KgBB); P2 (BPA+EEB 250 mg/KgBB); P3 (BPA+EEB 500 mg/KgBB) 73
- Gambar 4.7.** Pengaruh EEB terhadap rata-rata corpus luteum (►) per medan pandang pada tikus putih yang diinduksi BPA. Pengamatan H&E dengan perbesaran 100X; KN (aquades); KP (BPA+minyak jagung); P1 (BPA+EEB 125 mg/KgBB); P2 (BPA+EEB 250 mg/KgBB); P3 (BPA+EEB 500 mg/KgBB) 75
- Gambar 4.8.** Pengaruh EEB terhadap rata-rata folikel atresia (►) per medan pandang pada tikus putih yang diinduksi BPA. Pengamatan H&E dengan perbesaran 100X; KN (aquades); KP (BPA+minyak jagung); P1 (BPA+EEB 125 mg/KgBB); P2 (BPA+EEB 250 mg/KgBB); P3 (BPA+EEB 500 mg/KgBB) 77

